

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu pemecahan masalah. Metode tersebut dipergunakan untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang berbagai cara yang harus ditempuh secara ilmiah dengan maksud untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai faktor penyebab timbulnya tingkah laku menyimpang siswa di sekolah, dimana hal tersebut merupakan masalah kompleks yang dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu masalah yang diteliti juga merupakan masalah yang bersifat holistik, dimana masalah tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan akan tetapi harus mencakup keseluruhan situasi sosial yang ada, sehingga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2009:1) mengungkapkan “bahwa penelitian

kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial”. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif dimaksud sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Proses penelitian kualitatif supaya dapat menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dipandang perlu. Dalam memperbincangkan proses penelitian kualitatif paling tidak tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu kedudukan teori, metodologi penelitian dan desain penelitian kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Natar pada tahun pelajaran 2010/2011, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan. informan dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing dan siswa yang memiliki tingkah laku menyimpang. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive* dimana informan dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pelaksana utama program bimbingan dan konseling di sekolah adalah siswa yang memiliki tingkah laku menyimpang di sekolah, hal tersebut yang menjadi pertimbangan dalam menentukan informan dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah faktor penyebab tingkah laku menyimpang siswa di sekolah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan uraian yang berisi sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Berdasarkan batasan konsep yang ada, maka rumusan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tingkah laku menyimpang merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar. Tingkah laku dikatakan menyimpang atau malasuai apabila tingkah laku tersebut tidak memuaskan individu dan dalam interaksi atau hubungan sosial yang dilakukan individu, terdapat berbagai macam keinginan yang harus dipenuhi, apabila keinginan tersebut tidak tercapai, maka individu tersebut akan mengalami konflik dengan lingkungannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disebut juga alat penelitian. Sugiyono (2009:59) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah

peneliti itu sendiri”. Penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Pendapat ini didukung oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2009:60) menyatakan:

“dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Jadi, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrument penelitian yang dapat melengkapi data yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengungkap faktor apa sajakah yang menyebabkan tingkah laku menyimpang siswa di sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung sarana dan prasarana di sekolah. Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang bersumber dari sekolah yang ada hubungannya dengan arsip-arsip. Wawancara dilakukan kepada guru pembimbing untuk mendapatkan data mengenai siswa yang memiliki tingkah laku menyimpang di sekolah. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa yang bertingkah laku menyimpang di sekolah. Indikator yang akan diungkap dalam wawancara yaitu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan tingkah laku menyimpang di sekolah.

Penelitian merupakan proses ilmiah dimana salah satu syaratnya yaitu harus sistematis. Sistematis artinya di dalam suatu penelitian harus terdapat prosedur yang jelas dalam pelaksanaannya. Prosedur penelitian harus jelas mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya.

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, yakni peneliti mempersiapkan instrumen berupa pedoman wawancara. Setelah itu, peneliti terjun ke lapangan dengan berbekal surat izin penelitian dari fakultas. Setelah di lapangan peneliti mulai melaksanakan penelitian, dengan terlebih dahulu mencari calon partisipan. Partisipan yang pertama dalam penelitian ini yaitu koordinator bimbingan dan konseling sekolah. Karena menggunakan teknik *purposive sampling*, maka dari koordinator bimbingan dan konseling di sekolah ini lah akan diperoleh partisipan lainnya yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu siswa yang memiliki tingkah laku menyimpang di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal memperoleh data. Penulis melakukan analisis domain yaitu mencari dan memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian. Tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasa dan ditanyakan. Tahap kedua penulis menentukan fokus masalah berdasarkan hasil analisis domain tersebut, selanjutnya peneliti menguraikan fokus masalah tersebut menjadi lebih rinci, tahap ini dinamakan dengan analisis komponensial.

Tahap selanjutnya peneliti menghubungkan uraian fokus masalah, mengkaitkan satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk satu gambaran yang terkait antara masing-masing fokus dan menjadi suatu tema, tahap ini dinamakan analisis tema yang selanjutnya dapat menjadi dasar dalam membuat judul penelitian.

Setelah selesai penelitian di sekolah, hal pertama yang perlu dilakukan yaitu menuliskan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim secara lengkap. Hasil wawancara ditulis kata perkata. Selain itu, hal yang tidak kalah penting yakni dalam pengorganisasian data. Pengorganisasian data dalam penelitian ini akan dilakukan secara *cross sectional*, dimana data yang didapat diatur secara kronologis atau tematis, sehingga ketika dibutuhkan data dapat diperoleh dengan cepat dan efisien.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dibuat dalam bentuk transkrip verbatim yang berisi informasi yang dijelaskan oleh sumber data berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, untuk mempermudah pengorganisasian data maka dilakukan koding. Koding merupakan proses mengelompokkan dan memilah data. Kode yang digunakan berupa kata atau serangkaian kata yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan. Kode yang dibuat dalam koding ini digabungkan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan hasilnya dapat dilihat pada hasil penelitian dan pembahasan.